

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem, yaitu sistematis dari proses perolehan pengalaman sehingga menjadi pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik dalam hidup dan kehidupannya. Dengan pengalaman belajar itu, diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga siap digunakan untuk memecahkan masalah hidupnya. Pengalaman belajar itu diharapkan juga dapat mengilhami siswa dalam menghadapi problema hidup sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga metode ceramah menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar. Dengan metode pembelajaran ini guru sering mengabaikan pengetahuan awal siswa, untuk itu diperlukan pendekatan belajar yang memberdayakan siswa. Salah satu pendekatan yang memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

Pendekatan *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai bekal hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan dirinya sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti.

CTL didalamnya diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Dengan berfikir rasional tersebut pengetahuan selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

Salah satu cara yang tepat untuk membuat siswa menjadi aktif dan kreatif yakni dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan pada peningkatan aktivitas siswa dan pengembangan kecakapan berpikir rasional yang selanjutnya disebut *thinking skills* siswa. Kecakapan berpikir rasional meliputi kecakapan menggali informasi, kecakapan mengolah informasi, kecakapan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah.

Kecakapan menggali informasi adalah kecakapan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Kecakapan mengolah informasi adalah kecakapan menyaring, menyeleksi, dan menyimpan informasi. Kecakapan mengambil keputusan ialah kecakapan memanfaatkan informasi untuk mengambil keputusan-keputusan tertentu sesuai dengan keperluannya. Sedangkan kecakapan memecahkan masalah adalah kecakapan dalam memecahkan problema hidup dan kehidupan dengan menggunakan informasi dan keputusan yang telah ada. Sastrawijaya (1988: 33). Dengan kecakapan berpikir rasional ini, diharapkan seseorang tidak akan risau dalam menghadapi kehidupan, sehingga dia dapat menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan.

Menurut keadaan yang penulis lihat di lapangan pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan di SMA Bina Mulya Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012, banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas dikarenakan metode yang digunakan oleh guru sebagai pendidik selama ini masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dimana guru sangat mendominasi proses pembelajaran di kelas. Dengan penerapan pembelajaran *CTL* diharapkan akan berpengaruh pada aktivitas dan kecakapan berfikir rasional siswa diduga apabila aktivitas belajar meningkat maka akan mempengaruhi tingginya kecakapan berfikir rasional siswa dalam pembelajran fisika.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : “Hubungan Antara Aktivitas dengan Kecakapan Berfikir Rasional Siswa Pada Pembelajaran *CTL*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan kecakapan berfikir rasional siswa pada pembelajaran *CTL*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara aktivitas belajar dengan kecakapan berfikir rasional siswa pada pembelajaran *CTL* di SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kecakapan berfikir rasional siswa

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan selanjutnya untuk lebih menekankan pada pembelajaran yang menekankan kecakapan berfikir rasional siswa.

c. Manfaat bagi peneliti

Melatih kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menambah wawasan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar.

d. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan umumnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini dan memberikan arah yang jelas maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X di SMA Bina Mulya Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2011/2012.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran *CTL*.
pembelajaran *CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa yang meliputi: mengaitkan, mengalami, menerapkan, bekerjasama dan mentransfer.
3. Kompetensi aktivitas siswa yang diamati adalah partisipasi dalam merumuskan masalah, pengalaman belajar yang diperoleh dilingkungan siswa, interaksi antar siswa dengan teman kelompok, aktivitas belajar mandiri, keberanian dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan, aktifitas dalam menerapkan penilaian autentik.

4. Kecakapan berfikir rasional siswa yang diamati meliputi: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.
5. Materi pokok dalam penelitian ini adalah suhu dan kalor.